

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis (Juita et al., 2024:73). Membaca merupakan sebuah kegiatan melihat tulisan dan proses dalam memahami isi teks bacaan dengan bersuara atau dalam hati (Pramayshela et al., 2023:113).

Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami makna dalam sebuah media yang tertulis. Salah satu dari jenis keterampilan membaca dalam hati adalah keterampilan membaca pemahaman yang merupakan sebuah kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca (Prayogo et al., 2021:48).

Keterampilan membaca merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memahami dan menafsirkan kata-kata tertulis pada halaman buku atau bahan bacaan lainnya. Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari, karena peserta

didik akan memperoleh pengetahuan dan dapat mempermudah pola pikirnya yang terkandung di sebuah kata atau kalimat (Sari et al., 2021:74).

Keterampilan membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam sebuah pembelajaran. Pemerintah juga menekankan hal ini di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 menargetkan peningkatan budaya literasi. Hal ini diwujudkan dengan menekankan pentingnya membaca dalam kurikulum Merdeka, salah satunya melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk mendukung tujuan tersebut, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan berupaya meningkatkan ketersediaan buku bacaan di sekolah dan masyarakat.

Keterampilan membaca ini merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Adapun empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Zulfahmi & Basit, 2024:27). Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Harapan pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar para peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai antar sesama manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Keterampilan membaca dalam pandangan agama Islam, diisyaratkan menjadi sebuah tindakan yang harus dikuasai, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥).
(العلق: ١-٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5)

Surat al-Alaq ayat 1-5 di atas memberikan landasan yang kuat bagi pentingnya membaca dalam kehidupan manusia. Tafsir Al-Mishbah menekankan pentingnya membaca, belajar, dan menggunakan akal pikiran. Menurut tafsir Al-Mishbah ayat ini dimulai dengan perintah membaca, yang tidak hanya terbatas pada bacaan tertulis, tetapi juga membaca alam semesta dan diri sendiri. Manusia diciptakan dari segumpal darah, yang menunjukkan asal usulnya dan sifat ketergantungannya pada Allah SWT, selain itu ayat ini juga menyoroti peran pena dalam mengikat ilmu dan pentingnya pendidikan.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman ini belum diikuti oleh capaian hasil yang memuaskan. Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dari Fenny Eriyanti tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode *Scrambel* dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD”, menunjukkan capaian keterampilan dalam memahami bacaan masih rendah (Eriyanti, 2023:11).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MIS Sungai Sapih Padang pada hari Selasa, 09 Januari 2025 terhadap permasalahan-permasalahan

yang terdapat di sekolah tersebut dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V yaitu Ibu Nurul Ulfa tentang permasalahan-permasalahan yang terdapat didalam kelas memang diakui bahwa keterampilan membaca peserta didik khususnya pada kelas V masih rendah dan masih terdapat peserta didik yang masih belum lancar membaca dan belum memahami makna dari isi teks yang dibacanya, serta pada saat proses pembelajaran masih didominasi pada penerapan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang efektif. Dari beberapa persoalan yang terjadi, ketika pendidik memberikan sebuah tes nilai bahasa Indonesia, peserta didik masih banyak yang belum tuntas dimana KKTP Bahasa Indonesia ≤ 75 , terdapat semua peserta didik yaitu 16 orang berada di bawah rata-rata ketuntasan minimal.

Adapun data awal keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V MIS Sungai Sapih Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Ketuntasan Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V
MIS Sungai Sapih Padang

Jumlah Peserta Didik Kelas V	Peserta didik			
	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
16 orang	4	25 %	12	75 %

Sumber : (Wali Kelas V MIS Sungai Sapih Padang, 2025)

Terlihat dari tabel di atas masih banyak peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 75%, sehingga perlu ditingkatkan keterampilan membaca

pemahaman peserta didik supaya hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V MIS Sungai Sapih Padang dapat meningkat.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya capaian keterampilan membaca ini. Beberapa penelitian menunjukkan penyebab rendahnya capaian keterampilan membaca peserta didik khususnya membaca pemahaman bagi peserta didik itu berasal dari faktor pendidik, peserta didik, serta perlengkapan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Faktor dari pendidik sendiri adalah masih menggunakan strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif, dimana pendidik langsung menugaskan peserta didik membaca teks, kemudian diberi tugas menjawab pertanyaan yang telah disediakan (Sumira et al., 2018:64), serta metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik. Faktor dari peserta didik adalah cepat merasa jenuh atau bosan dan kurang fokus pada saat pembelajaran dimulai, serta faktor yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini juga disebabkan karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik jika tidak diatasi, maka bisa berdampak terhadap tingkat pendidikan berikutnya. Keterampilan membaca pemahaman yang rendah akan menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak konsentrasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, akibatnya

berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik yang masih di bawah indeks Kriteria Ketercapaian Tujuan Pelajaran (Eriyanti, 2023:15).

Dari beberapa implikasi yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu dicarikan solusi untuk memecahkan problematika mengenai rendahnya keterampilan membaca peserta didik khususnya pada keterampilan membaca pemahaman, yaitu dengan membina peserta didik dengan membaca buku, memberikan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik (Muliawanti et al., 2022:860).

Pemecahan masalah dari rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik diatasi oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Scrambel*. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran *Scramble* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya di tingkat SD. Penelitian yang dilakukan oleh Dinni Safira pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MIN 3 Kota Banda Aceh”, dan Afif Masruroh pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik dengan Menggunakan Teknik *Scramble* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VA SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”, menyatakan bahwa metode *scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan membaca mereka secara signifikan.

Solusi yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik adalah dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang menarik di kelas. Dengan demikian, perlu diterapkan metode *Scramble* sehingga dapat meningkatkan aspek dalam keterampilan membaca pemahaman pada sebuah pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan metode *Scramble*, yang efektif dalam melatih kerjasama antar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif selama proses belajar. Metode ini memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Metode ini menekankan pengalaman langsung yang bermakna, membantu peserta didik dalam mengembangkan pola berpikir mereka.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan mengadaptasi metode *Scramble* khusus untuk kondisi MI/SD. Penyesuaian ini mencakup pengembangan materi dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat MI/SD, serta mempertimbangkan konteks sosial dan budaya mereka. Dengan demikian, penerapan metode *Scramble* dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di lingkungan MI/SD, khususnya terhadap peserta didik kelas V di MIS Sungai Sapih Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Pendidik cenderung lebih sering menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kurang efektif dalam mendukung pemahaman membaca.
2. Metode *Scramble* belum pernah diterapkan pada peserta didik kelas V di MIS Sungai Sapih Padang.
3. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di MIS Sungai Sapih Padang tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal, dan wawancara dengan wali kelas V, serta dari hasil data awal keterampilan membaca pemahaman peserta didik di MIS Sungai Sapih Padang.
4. Peserta didik yang kurang memahami kosa kata dari suatu bacaannya, sehingga membuat mereka kesulitan dalam memahami makna dari isi bacaan secara keseluruhan, hal ini menyebabkan mereka tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di MIS Sungai Sapih Padang, hal ini menyebabkan pendidik mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Scramble* terhadap aspek keterampilan membaca pemahaman

peserta didik yang dilihat dan terfokus pada materi BAB VII Sub Topik Ide Pokok pada peserta didik kelas V MIS Sungai Sapih Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di MIS Sungai Sapih Padang setelah diterapkan metode *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Aspek keterampilan membaca pemahaman manakah yang mengalami peningkatan paling tinggi setelah diterapkan metode *Scramble*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di MIS Sungai Sapih Padang setelah diterapkan metode *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi aspek keterampilan membaca pemahaman manakah yang mengalami peningkatan paling tinggi setelah diterapkan metode *Scramble*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, khususnya di MIS Sungai Sapih Padang. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai penerapan metode *Scramble* untuk pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Scramble*.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran membaca pemahaman dan memberikan informasi ilmiah mengenai metode *Scrambel* dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya di MIS Sungai Sapih Padang.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode *Scrambel* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

G. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Indrawati, 2016:63).

2. Metode *Scramble*

Metode *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang melibatkan beberapa peserta didik dalam kelompok untuk bekerja sama menjawab pertanyaan atau tugas dari pendidik (Hidayati, 2021:16). Tugasnya adalah menyusun kembali huruf, kata, kalimat atau paragraf yang telah diacak menjadi susunan yang sistematis. Metode *Scramble* bermanfaat untuk meningkatkan kosakata, kemampuan membaca pemahaman, dan kerjasama tim pada peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran ini juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

3. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan, baik yang tersirat maupun tersurat.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan berbahasa

Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di Sekolah, khususnya pada jenjang SD/MI. Bahasa Indonesia dapat dipelajari dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 (Ali, 2020:36).

